

Implementasi Standar Koleksi Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 699: 2017)

¹Dara Septiara, Masyrisal Milliani², Fridinanti Yusufhin³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Jl. Jambi-Muara Bulian, Jambi 36361

e-mail: daraaseptiaraa@gmail.com

ABSTRACT

Collection is the most important thing in the Library, but the collections contained must also comply with applicable standards. This study aims to evaluate the implementation of the National Library Standards (SNP 699: 2017) at the Archives and Library Service of Jambi City, especially related to the management of library collections. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods, namely observation, interviews, and documentation. The method of determining the subjects in this study is by Purposive Sampling using the Miles and Huberman model analysis, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the study indicate that aspects that are in accordance with the SNP include types of collections, collections per capita, and collection preservation, which indicate the diversity of collections and attention to collection maintenance. Meanwhile, aspects of collection development and collection up-to-dateness are almost in accordance, although there are shortcomings in written policies and the number of recent collections that have not reached the standards required by the SNP. On the other hand, aspects that are not fully in accordance with the SNP include the procurement of library materials, where the budget allocated is much lower than the needs regulated by the SNP.

Keywords: Collection management, National Library Standards, Public Library, SNP 699: 2017

ABSTRAK

Koleksi merupakan hal yang paling penting di Perpustakaan, namun koleksi yang dimuat juga harus sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 699: 2017) pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi, khususnya terkait dengan pengelolaan koleksi perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara penentuan subjek pada penelitian ini yaitu dengan *Purposive Sampling* dengan menggunakan analisis model *Miles* dan *Huberman* yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek yang sudah sesuai dengan SNP mencakup jenis koleksi, koleksi per kapita, dan pelestarian koleksi, yang menunjukkan adanya keberagaman koleksi dan perhatian terhadap pemeliharaan koleksi. Sementara itu, aspek pengembangan koleksi dan kemuktakhiran koleksi hampir sesuai, meskipun ada kekurangan dalam kebijakan tertulis dan jumlah koleksi terbaru yang belum mencapai standar yang disyaratkan SNP. Di sisi lain, aspek yang belum sepenuhnya sesuai dengan SNP meliputi pengadaan pengadaan bahan pustaka, mana anggaran yang dialokasikan jauh lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan yang diatur oleh SNP.

Kata Kunci : Pengelolaan koleksi, Perpustakaan Umum, Standar Nasional Perpustakaan, SNP 699: 2017.

A. PENDAHULUAN

“Mencerdaskan kehidupan bangsa” disebutkan sebagai salah satu tujuan kemerdekaan Indonesia dalam pembukaan UUD 1945. Oleh sebabnya, untuk mencapai cita-cita mulia tersebut pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia haruslah saling mendukung satu sama lain. Kemudian dijelaskan pula “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan,” bunyi pasal 31 UUD 1945 alinea 1. Salah satu sarana pendidikan yang bisa dimanfaatkan semua kalangan masyarakat dan tidak ada batasan apapun adalah perpustakaan. Sebagaimana diatur dalam UU No. Menurut UU Publik No. 43 Tahun 2007, Perpustakaan adalah organisasi yang menggunakan kerangka kerja yang dinormalisasi untuk mengelola bermacam-macam karya yang disusun, dicetak, atau disimpan dengan cara ahli untuk memenuhi kebutuhan instruktif, penelitian, perlindungan, data (Indonesia, 2007). Kemudian dimaknai motivasi di balik perpustakaan adalah untuk memberikan berbagai bentuk bantuan kepada pelanggan, meningkatkan semangat dan pengetahuan pembaca tentang sejarah dan budaya bangsa. Dari tujuan tersebut terlihat bahwa perpustakaan memegang peranan penting dalam pendidikan Indonesia dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan menjadi tempat belajar sepanjang hayat. Selain itu, perpustakaan juga sebagai perwujudan pelestarian dan warisan budaya bangsa.

Setiap organisasi memiliki seperangkat aturan dan kebijakannya sendiri, salah satunya Perpustakaan. Standar Nasional Perpustakaan merupakan suatu pedoman yang ditetapkan untuk mengatur sebuah Perpustakaan. SNP (699: 2017) dalam UU No. UU No. 43 Tahun 2007 menjadi acuan dalam pengelolaan, organisasi, dan pengembangan perpustakaan, serta ketentuan tambahan diatur dengan Peraturan Pemerintah (Indonesia, 2007). Dalam Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota juga diatur mengenai pengelolaan koleksi, beberapa unsur dalam pengelolaan koleksi tersebut yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi per orang, pemutakhiran dan pengembangan koleksi, pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, dan pelestarian koleksi perpustakaan merupakan contoh dari kategori tersebut hanyalah beberapa dari sekian banyak aspek koleksi perpustakaan (Nasional, 2019).

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi merupakan sistem informasi dan *database* Kota Jambi di bidang kearsipan yang terpadu yang digunakan untuk penyajian informasi arsip kepada masyarakat. Perpustakaan ini terus mengembangkan kualitasnya terutama dalam penyediaan koleksi yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota yang telah disusun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, agar adanya keseragaman standar yang akan dijadikan acuan dasar dalam pengelolaan koleksi kearah yang lebih professional.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, Perpustakaan memiliki koleksi yang hampir semuanya terbitan lama bahkan jarang sekali ditemukan koleksi yang terbit 3 tahun terakhir. Hasil observasi tersebut kemudian didukung oleh Dokumen yang ditemukan pada saat observasi berlangsung yaitu “Laporan Pelaksanaan Kebijakan Pengembangan Koleksi Tahun 2019-2021” yang menyatakan bahwa Perpustakaan ini hanya memuat koleksi yang terbit 3 tahun terakhir sebanyak 1,8%, padahal dalam Standar Nasional Perpustakaan

Kota/Kabupaten tahun 2017 telah ditetapkan untuk koleksi tersebut minimal 5% dari jumlah keseluruhan jumlah koleksi yang ada (Pustakawan, 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengolahan koleksi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi Standar Nasional Perpustakaan (SNP 699:2017) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi. SNP (699: 2017) tersebut meliputi aspek jenis koleksi, koleksi perkapita, kemutakhiran koleksi, pengembangan koleksi, pengelolaan koleksi, pengadaan bahan perpustakaan, dan pelestarian koleksi. Di antara keseluruhan aspek, penulis membatasi penelitian dengan tidak mengkaji terkait aspek pengelolaan koleksi. Aspek tersebut tidak dikaji karena dalam pengelolaan koleksi perpustakaan memiliki SOP tersendiri dan hal tersebut menjadikan penulis kesulitan untuk meneliti secara mendalam.

Penelitian ini penting dilakukan karena akan memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kebijakan dan praktik standar koleksi di perpustakaan kota tersebut berjalan. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan informasi kepada masyarakat, memperbaiki efisiensi operasional, serta memastikan keberlanjutan dan relevansi koleksi yang ada dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Literatur

Penelitian pertama oleh Leli Yani pada tahun 2017 yang berjudul “Evaluasi Koleksi dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan SNP 010: 2011 pada Perpustakaan Universitas Medan Area”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koleksi Perpustakaan Universitas Medan Area telah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan SNP 010: 2011 atau belum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Informan dari penelitian ini adalah pustakawan dari Perpustakaan Universitas Medan Area yang berjumlah 8 orang. Jumlah informan dari penelitian ini yaitu 3 orang yang terdiri dari pustakawan bagian pengadaan, pustakawan bagian pengolahan dan pustakawan bagian referensi. Penentuan informan dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan koleksi, koleksi khusus, pengorganisasian bahan pustaka dan penyiangan koleksi pada Perpustakaan UMA telah sesuai dengan standar nasional perpustakaan SNP 010: 2011. Sedangkan jenis dan jumlah koleksi, bahan perpustakaan referensi, cacah ulang dan pelestarian bahan pustaka belum memenuhi standar SNP 010: 2011 (Yani, 2017).

Penelitian kedua oleh Rani Sentia pada tahun 2020 yang berjudul “Evaluasi Koleksi dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 008: 2017) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuk Linggau”. Penelitian ini mengevaluasi koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 008: 2017). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana koleksi tersebut memenuhi SNP 008: 2017 dan kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Indikator yang dievaluasi meliputi jenis koleksi, koleksi per kapita, kemutakhiran koleksi, pengembangan koleksi, pengadaan bahan, pengolahan bahan, dan

pelestarian bahan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) dua dari empat sub indikator jenis koleksi sudah memenuhi SNP 008: 2017, sementara dua lainnya belum. 2) Koleksi per kapita, kemutakhiran koleksi, dan pengolahan koleksi sudah memenuhi SNP 008: 2017. 3) Pengembangan koleksi, dari lima sub indikator, tiga sudah memenuhi standar, sedangkan dua lainnya belum. 4) Pengadaan koleksi perpustakaan belum memenuhi SNP 008: 2017. 5) Pelestarian koleksi sudah memenuhi standar. Kendala yang dihadapi adalah anggaran yang tidak jelas, kurangnya kebijakan pengembangan tertulis, dan ketidaksesuaian antara usulan koleksi yang diajukan dengan daftar koleksi yang dibutuhkan (Sentia, 2020).

Penelitian selanjutnya oleh Fitri Indriyani pada tahun 2021 yang berjudul “Evaluasi Koleksi menggunakan Standar Nasional Perpustakaan 13: 2017 dan dampaknya terhadap pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang”. Skripsi ini membahas evaluasi koleksi menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 13: 2017) dan dampaknya terhadap pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang. Penelitian bertujuan untuk mengetahui evaluasi koleksi, dampak penerapan SNP 13: 2017 terhadap pengembangan koleksi, serta kendala yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala perpustakaan, kasubbag analisis pengolahan bahan perpustakaan, staf bidang pengadaan, pengolahan, dan layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Universitas PGRI Palembang telah melakukan evaluasi koleksi, dan penerapan SNP 13: 2017 secara keseluruhan berdampak positif terhadap pengembangan koleksi. Dari empat belas indikator yang dievaluasi, dua belas telah memenuhi SNP 13: 2017, sementara dua indikator koleksi audiovisual dan cacah ulang/stock opname belum memenuhi standar. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan koleksi antara lain adalah kurangnya anggaran dan fasilitas (Indriyani, 2021).

Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah perbedaan pada lokasi penelitian, standar ukur yang digunakan, pendekatan (evaluasi dan implementasi), jenis metode penelitian, serta konteks pengembangan koleksi pada tiap-tiap jenis perpustakaan (perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum).

2. Kajian Teoritis

Standar dapat diartikan sebagai aturan-aturan formal yang dapat diterapkan pada sector industri dan perdagangan, meliputi tes, istilah, definisi serta symbol, spesifikasi konstruksi dan tampilan atau performance, kode-kode dan aturan, serta hal-hal lain yang bersifat teknis (Mulyadi, 2015). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2016), standar diartikan sebagai ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan, ukuran atau tingkat biaya hidup, atau sesuatu yang dianggap tetap nilainya sehingga dapat dipakai sebagai ukuran.

Dalam penelitian ini, teori analisis yang digunakan adalah standar koleksi yang termuat dalam Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota. Koleksi perpustakaan kabupaten dan kota disesuaikan dengan standar perpustakaan nasional dalam mendukung kebijakan pembangunan daerah. Koleksi khusus (koleksi dengan muatan lokal), koleksi langka, dan jenis koleksi lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat meliputi koleksi referensi, koleksi umum (koleksi yang diedarkan), terbitan berkala, terbitan

pemerintah, dan lain-lain. Dengan memenuhi kebutuhan koleksi berdasarkan usia, pekerjaan (vokasi), dan kebutuhan khusus, seperti penyandang disabilitas, berbagai koleksi perpustakaan mencakup berbagai disiplin ilmu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Setiap koleksi disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan rencana pembangunan daerah.

a. Jenis koleksi

Untuk mendukung kebijakan pembangunan, koleksi di perpustakaan kota dan kabupaten disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat daerah. Karya tulis, cetak, rekam, dan elektronik yang menjadi koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak jenis koleksi yang ada.

- Kumpulan manuskrip, atau literatur abu-abu, merupakan karya tulis.
- Buku dan terbitan berkala merupakan contoh karya cetak.
- Koleksi audio visual, rekaman video, dan rekaman audio merupakan contoh karya rekaman.
- Publikasi elektronik, termasuk koleksi digital

b. Koleksi Per Kapita

- Koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota tipe C paling sedikit 5.000 judul, sedangkan koleksi tipe B paling sedikit: 6.000 judul, sebagian besar tipe A: 7.000 buku.
- Setiap tahun Perpustakaan Kabupaten/Kota menambah koleksinya sebanyak 0,025 judul per orang.

c. Kemutakhiran Koleksi

Koleksi perpustakaan terbaru yang didistribusikan selama tiga tahun terakhir kira-kira 5% dari total koleksi pada tahun berjalan.

d. Pengembangan Koleksi

- Sekurang-kurangnya setiap empat tahun sekali, kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan yang merupakan kebijakan tertulis harus ditinjau ulang.
- Bahan perpustakaan diseleksi, diperoleh, diolah, dan disiangi sebagai bagian dari kebijakan pengembangan koleksi.
- Kebijakan pengembangan koleksi disusun oleh kepala perpustakaan dan menjadi pedoman pengembangan koleksi.
- Setiap perpustakaan diharuskan untuk memperluas koleksinya setiap tahun sebagai tanggapan atas kebutuhan pelanggannya.
- Penciptaan koleksi tidak hanya memperhatikan perubahan kebutuhan masyarakat setempat tetapi juga perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Setiap tiga tahun sekali, perpustakaan melakukan inventarisasi dan penyiangan koleksi minimal satu kali.

e. Pengadaan Bahan Perpustakaan

Berikut adalah cara perpustakaan kabupaten dan kota mengalokasikan dana untuk operasional perpustakaan:

- Alokasi anggaran minimal Rp untuk jumlah penduduk sampai dengan 200.000. 500.000.000 setiap tahunnya;
- Jumlah penduduk lebih dari 200.000, dan alokasi anggaran Rp. 2500 per tahun per orang.

- f. Pengolahan Bahan Perpustakaan
Sistem standar digunakan untuk mengolah bahan pustaka.
- g. Pelestarian Koleksi Perpustakaan
Perpustakaan memelihara koleksinya secara teratur, koleksi perpustakaan yang rusak diperbaiki oleh perpustakaan (Nasional, 2019).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data yang berupa gambar, kata, atau kalimat bukan berupa angka (Moleong, 2011). Metode ini dipilih karena penelitian ini akan mendeskripsikan secara rinci terkait keadaan dalam permasalahan yang diteliti, dengan fokus utamanya yaitu implementasi standar koleksi perpustakaan berdasarkan SNP (699: 2017). Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposiv sampling*. Teknik ini dianggap akan memberikan informasi yang dibutuhkan yang didasarkan dari latar belakang kompetensinya (Sugiyono, 2020). Adapun dalam hal ini, subjek penelitiannya adalah Kepala Perpustakaan, Pustakawan, Kepala Bidang Pembinaan Perpustakaan, dan Kasi Pengembangan Koleksi.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian, wawancara yang digunakan dengan jenis semi terstruktur, dan dokumentasi yang berupa literatur terdahulu, profil DKP Kota Jambi, serta dokumen-dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan model dari Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldana, 2014), meliputi *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Jenis Koleksi

Untuk mendukung kebijakan pembangunan, koleksi di perpustakaan kota dan kabupaten disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat daerah. Karya tulis, cetak, rekam, dan elektronik yang menjadi koleksi Perpustakaan Kabupaten/Kota hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak jenis koleksi yang ada (Nasional, 2019). Menurut data yang perpustakaan ini memiliki jenis koleksi yang beragam, seperti koleksi buku cetak, buku elektronik (*ebook*), *audiovisual*, braille, dan koleksi muatan lokal (mulok).

Tabel 1. Jumlah koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi

Jenis Koleksi	Judul	Eksemplar
Karya tulis	678	
Karya cetak	37.692	61.325
Karya rekam	269	654
Karya elektronik	3.084	
Jumlah	41.723	61.979

Sumber: Dokumen Data Koleksi Tahun 2022

Berdasarkan data dan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sudah memenuhi kriteria jenis koleksi yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/Kota.

b. Koleksi Per-kapita

Badan Pusat Statistik (2020) memberikan keterangan bahwa penduduk Kota Jambi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 611.000 jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Jambi termasuk tipe A dalam SNP yang mana tipe A ini untuk sebuah perpustakaan harus memuat paling sedikit 7000 judul (Nasional, 2019). Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi memiliki jumlah koleksi keseluruhan sebanyak 31.409 judul, sehingga jumlah ini sudah memenuhi kriteria jumlah koleksi yang ada dalam SNP (699: 2017). SNP menyebutkan untuk perhitungan penambahan koleksi yaitu apabila jumlah penduduk dengan kelipatan 100.000 maka penambahannya 2.500 atau sebanyak 0,025 perkapita.

“Perpustakaan ini melakukan penambahan sebanyak 10% dari jumlah koleksi keseluruhan yang berjumlah 41.723 judul” (Informan 4, 2022)

Informasi tersebut menunjukkan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi dalam melakukan penambahan koleksi yaitu hanya 10% dari jumlah koleksi keseluruhan yang berjumlah 41.723 judul, maka jumlah penambahannya yaitu sekitar 4.172 judul. Maka, apabila diperhitungkan menjadi $4.172 / 611.000 = 0,007$ perkapita.

Penambahan yang disarankan (15.000 judul) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penambahan yang dilakukan (4.172 judul), yang hanya mencakup sekitar 27,8% dari penambahan yang disarankan menurut SNP. Perhitungan per kapita untuk penambahan koleksi yang dilakukan adalah 0,007 per kapita, sedangkan SNP menyarankan 0,025 per kapita. 0,007 per kapita jauh lebih rendah dari 0,025 per kapita, yang berarti bahwa penambahan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi belum memenuhi standar SNP dalam hal penambahan koleksi

c. Kemuktakhiran Koleksi

Berdasarkan SNP (699: 2017), koleksi perpustakaan terbaru yang didistribusikan selama tiga tahun terakhir kira-kira 5% dari total koleksi pada tahun berjalan (Nasional, 2019). Laporan Pelaksanaan Kebijakan Pengembangan Koleksi Tahun 2019-2021 memuat jumlah koleksi pada DKP Kota Jambi secara keseluruhan yaitu sebanyak 49.822 eksemplar. Sementara dari sisi kemutakhiran, koleksi terbitan 10 tahun terakhir berjumlah 15.525 eksemplar atau 31,49%. Kemudian, terbitan 5 tahun terakhir berjumlah 6.909 eksemplar atau 13,8% dari jumlah koleksi secara keseluruhan. Sementara itu untuk koleksi terbitan 3 tahun terakhir berjumlah 897 eksemplar atau 1,8% dari koleksi secara keseluruhan (Pustakawan, 2022).

SNP menetapkan bahwa koleksi terbaru yang didistribusikan selama tiga tahun terakhir harus sekitar 5% dari total koleksi yang ada pada tahun berjalan. Hal ini berarti perpustakaan diharapkan memiliki koleksi yang lebih mutakhir setidaknya 5% dari total koleksi yang ada. Berdasarkan data yang ada, koleksi terbitan 3 tahun terakhir di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi (897 eksemplar) hanya mencakup 1,8% dari koleksi keseluruhan, yang jauh di bawah 5% yang disyaratkan oleh SNP (699: 2017). Perpustakaan perlu segera melakukan penambahan koleksi terbaru agar dapat memenuhi standar SNP dan meningkatkan relevansi koleksi yang ada, guna memberikan layanan informasi yang lebih mutakhir dan berguna bagi masyarakat.

d. Pengembangan Koleksi

Dalam pengembangan koleksi, SNP (699: 2017) menetapkan sebagai berikut:

- Sekurang-kurangnya setiap empat tahun sekali, kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan yang merupakan kebijakan tertulis harus ditinjau ulang.
- Bahan perpustakaan diseleksi, diperoleh, diolah, dan disiangi sebagai bagian dari kebijakan pengembangan koleksi.
- Kebijakan pengembangan koleksi disusun oleh kepala perpustakaan dan menjadi pedoman pengembangan koleksi.
- Setiap perpustakaan diharuskan untuk memperluas koleksinya setiap tahun sebagai tanggapan atas kebutuhan pelanggannya.
- Penciptaan koleksi tidak hanya memperhatikan perubahan kebutuhan masyarakat setempat tetapi juga perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Setiap tiga tahun sekali, perpustakaan melakukan inventarisasi dan penyiangan koleksi minimal satu kali (Nasional, 2019).

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, informan mengatakan:

“Perpustakaan ini belum memiliki kebijakan tertulis yang dikeluarkan oleh kepala perpustakaan. Tapi, perpustakaan ini terus melakukan pengembangan koleksi dan selalu mengusahakan koleksi yang akan diadakan sesuai dengan kebutuhan pemustakanya yaitu dengan cara mengecek buku yang sering dibaca dan dipinjam oleh pemustaka yang datang berkunjung ke Perpustakaan.” (Informan 1, 2022)

“Dalam melakukan pengembangan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi informasi dan pengetahuan, Perpustakaan ini menyebarkan kuesioner yang disebut dengan IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat). Kuesioner ini diberikan kepada masyarakat yang datang berkunjung ke perpustakaan.” (Informan 2, 2022)

Namun, saat observasi penulis menemukan bahwa perpustakaan ini masih banyak memuat koleksi lama, sehingga koleksi yang disajikan belum *up to date* sesuai dengan perkembangan keilmuan yang ada. Selanjutnya untuk *stock opname*, perpustakaan ini hanya melakukannya satu kali yaitu dalam lima tahun yang lalu sekitar tahun 2018, dan untuk dokumen pelaksanaan *stock opname* tersebut sudah tidak dapat dilampirkan dikarenakan sudah tidak ditemukan lagi oleh pengelola perpustakaan.

Berdasarkan informasi yang disajikan, terdapat beberapa aspek yang dapat dianalisis terkait kebijakan dan praktik pengembangan koleksi di perpustakaan ini. Menurut SNP (699: 2017), kebijakan pengembangan koleksi harus ditinjau ulang setiap empat tahun sekali dan disusun oleh kepala perpustakaan sebagai pedoman. Berdasarkan wawancara, perpustakaan ini belum memiliki kebijakan tertulis yang dikeluarkan oleh kepala perpustakaan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpatuhan terhadap standar yang ada, yang mengatur agar setiap perpustakaan memiliki kebijakan tertulis yang menjadi pedoman pengembangan koleksi. Kebijakan ini penting untuk

memastikan pengelolaan koleksi dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Dalam hal seleksi dan pengadaan koleksi, informasi yang diberikan menunjukkan bahwa perpustakaan ini berusaha memenuhi kebutuhan pemustakanya dengan memeriksa buku yang sering dipinjam dan dibaca oleh pemustaka. Hal ini menunjukkan upaya yang berfokus pada kebutuhan langsung pengguna perpustakaan. Namun, kebijakan yang lebih sistematis, seperti yang disarankan oleh SNP, akan lebih efektif jika perpustakaan memiliki pedoman tertulis yang mendetail mengenai kriteria seleksi bahan pustaka, cara pengadaannya, serta proses pengolahan dan penyiangan koleksi.

Kemudian, untuk evaluasi koleksi SNP menyarankan untuk melakukan peninjauan koleksi dan pengembangan setiap empat tahun serta melakukan inventarisasi dan penyiangan koleksi minimal setiap tiga tahun sekali. Dalam hal ini, penyiangan koleksi di perpustakaan ini belum dilakukan secara rutin. Ditemukan bahwa perpustakaan hanya melakukan stock opname satu kali pada lima tahun yang lalu (2018) dan dokumen terkait tidak dapat ditemukan lagi. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan standar yang mengharuskan pengelolaan koleksi yang lebih teratur, termasuk penghapusan koleksi yang tidak relevan atau sudah usang.

Pada informasi wawancara juga disebutkan bahwa perpustakaan ini menggunakan kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) untuk menilai kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi informasi. Ini adalah langkah yang positif dalam mengidentifikasi perubahan kebutuhan pengguna serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, berdasarkan observasi penulis, masih terdapat koleksi lama yang belum di-update sesuai dengan perkembangan keilmuan. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mendengarkan masukan masyarakat, implementasi pengembangan koleksi dalam hal pembaruan informasi dan literatur terkini masih belum optimal.

e. **Pengadaan Bahan Perpustakaan**

Dalam SNP (699: 2017), aturan yang diberikan untuk mengadakan koleksi:

- Alokasi anggaran minimal Rp untuk jumlah penduduk sampai dengan 200.000. 500.000.000 setiap tahunnya;
- Jumlah penduduk lebih dari 200.000, dan alokasi anggaran Rp. 2500 per tahun per orang (Nasional, 2019).

Jumlah penduduk Kota Jambi sebanyak 611.000 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Anggaran yang seharusnya diadakan perpustakaan ini adalah sebanyak @Rp. 2500,- per-jiwa, yang mana apabila dijumlahkan yaitu sebesar Rp.1.527.500.000,-.

“alokasi anggaran yang diadakan pada DKP Kota Jambi untuk pengadaan bahan perpustakaan di tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 100.000.000,-.” (Informan 1)

Berdasarkan wawancara berikut, diketahui anggaran yang diterima oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi untuk pengadaan bahan pustaka pada tahun 2022 adalah Rp. 100.000.000, sementara anggaran yang seharusnya diterima sesuai dengan ketentuan SNP adalah Rp. 1.527.500.000. Anggaran yang diterima hanya 6,5%

dari yang seharusnya, yang menunjukkan adanya keterbatasan dana untuk pengadaan bahan pustaka yang dapat berdampak pada kualitas koleksi dan layanan perpustakaan. Sebaiknya dilakukan upaya untuk meningkatkan alokasi anggaran agar perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan koleksi yang relevan dan terkini, serta mendukung kualitas layanan yang lebih baik bagi masyarakat Kota Jambi.

f. Pelestarian Koleksi Perpustakaan

SNP (699: 2017) menyebutkan bahwa perpustakaan memelihara koleksinya secara teratur, koleksi perpustakaan yang rusak diperbaiki oleh perpustakaan.(Nasional, 2019) Berdasarkan wawancara bersama informan:

“Pelestarian koleksi perpustakaan dilakukan oleh bidang khusus. Dalam pemeliharaan koleksi, perpustakaan ini dilakukan dengan mengkondisikan ruangan tempat penyimpanan koleksi tersebut, mulai dari suhu, pencahayaan, pengaplikasian pencegah serangga disekitar tempat buku, kemudian dilakukan pengecekan buku tiap akhir tahun” (Informan 1, 2022)

“Dalam melakukan perbaikan koleksi yang mengalami kerusakan, dilakukan pengecekan dan didata terlebih dahulu kondisi-kondisi kerusakan dari tiap-tiap koleksinya. Untuk kerusakan ringan maka akan segera dilakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhannya, namun apabila buku mengalami kerusakan berat dan tidak bisa diperbaiki lagi maka akan diajukan penghapusan koleksi lalu dilakukan pengadaan kembali, namun apabila buku tersebut sudah tidak terbit lagi maka akan dilakukan alih media.” (Informan 2, 2022)

“Selain itu, dilakukan shelving tiap setelah koleksi selesai dipakai oleh pemustaka. Selain bertujuan untuk menyusun ulang buku, kegiatan ini juga dilakukan untuk mengecek keadaan buku yang telah digunakan.” (Informan 3, 2022)

Berdasarkan keterangan yang diberikan, dapat dianalisis bahwa perpustakaan ini memiliki kebijakan yang terstruktur dalam memelihara dan melestarikan koleksinya sesuai dengan SNP (699: 2017). Dalam pemeliharaan koleksi beberapa upaya yang telah dilakukan yaitu seperti pengkondisian ruangan dan pencegahan serangga. Pemeliharaan koleksi dilakukan dengan memperhatikan kondisi fisik ruangan, seperti pengaturan suhu dan pencahayaan yang tepat. Ini menunjukkan perhatian yang serius terhadap faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi keawetan koleksi perpustakaan. Suhu dan pencahayaan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan pada bahan perpustakaan, seperti buku atau media lainnya. Kemudian, pencegahan serangga dilakukan dengan mengaplikasikan pencegah serangga adalah langkah penting dalam pelestarian koleksi, mengingat serangga seperti rayap dapat merusak bahan-bahan kertas dan media lainnya.

Perbaikan koleksi dilakukan dengan melakukan pengecekan dan pendataan kerusakan, perbaikan untuk kerusakan ringan, penghapusan dan pengadaan kembali untuk kerusakan berat, serta alih media. Pengecekan dan pendataan kerusakan dilakukan sebelum perbaikan, setiap kerusakan buku atau koleksi lainnya didata dan dianalisis. Ini adalah langkah yang baik untuk memastikan bahwa perbaikan dilakukan secara tepat

sasaran dan sesuai dengan tingkat kerusakan. Kemudian, perbaikan untuk kerusakan ringan dilakukan perbaikan segera. Hal ini menunjukkan adanya prosedur yang cepat dan efisien untuk memastikan koleksi tetap dalam kondisi baik. Selanjutnya, penghapusan dan pengadaan kembali untuk kerusakan berat. Buku yang rusak parah dan tidak bisa diperbaiki lagi akan dihapus dari koleksi dan diganti. Proses ini mengindikasikan bahwa perpustakaan berusaha untuk selalu memperbarui koleksinya dengan menggantikan buku yang tidak dapat dipertahankan. Serta alih media dilakukan untuk menyelamatkan informasi yang ada. Alih media ini bisa berupa digitalisasi atau pemindahan informasi ke format lain yang lebih tahan lama, sebuah langkah penting untuk menjaga ketersediaan informasi meskipun dalam bentuk yang lebih modern.

Selanjutnya, kegiatan shelving atau penataan ulang buku dilakukan setelah koleksi digunakan oleh pemustaka. Selain bertujuan untuk merapikan koleksi, kegiatan ini juga berfungsi untuk mengecek kondisi fisik buku setelah digunakan. Hal ini menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya pemeliharaan berkala yang tidak hanya dilakukan saat ada kerusakan, tetapi juga secara proaktif setelah buku digunakan oleh pemustaka.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Jenis Koleksi: Perpustakaan ini telah memenuhi kriteria jenis koleksi yang ditetapkan dalam SNP (699: 2017), dengan koleksi yang beragam, seperti buku cetak, elektronik, audiovisual, braille, dan koleksi muatan lokal.
2. Koleksi Perkapita: Meskipun jumlah koleksi sudah memenuhi standar SNP, penambahan koleksi yang dilakukan hanya mencapai 10% dari jumlah koleksi keseluruhan, yang jauh di bawah standar yang disarankan oleh SNP (0,025 per kapita). Oleh karena itu, penambahan koleksi perlu ditingkatkan untuk memenuhi standar yang ditetapkan.
3. Kemuktakhiran Koleksi: Koleksi terbitan tiga tahun terakhir hanya mencapai 1,8%, jauh dari standar yang mengharuskan setidaknya 5% dari koleksi berupa koleksi terbaru. Oleh karena itu, perlu ada penambahan koleksi terkini untuk memperbarui koleksi perpustakaan.
4. Pengembangan Koleksi: Perpustakaan belum memiliki kebijakan tertulis yang disusun oleh kepala perpustakaan untuk pengembangan koleksi, yang seharusnya dilakukan setiap empat tahun. Penyiangkan koleksi juga tidak dilakukan secara rutin sesuai standar, hanya dilakukan stock opname sekali dalam lima tahun terakhir.
5. Pengadaan Bahan Pustaka: Anggaran yang dialokasikan untuk pengadaan bahan pustaka jauh lebih rendah dari yang seharusnya, hanya 6,5% dari yang disarankan SNP, yang berdampak pada keterbatasan koleksi yang relevan dan mutakhir.
6. Pelestarian Koleksi: Perpustakaan ini telah memiliki kebijakan pelestarian koleksi yang cukup baik dengan perhatian terhadap lingkungan penyimpanan, pencegahan kerusakan, perbaikan koleksi, dan pengalihan media untuk koleksi yang rusak parah. Langkah ini sudah sesuai dengan SNP (699: 2017).

Berdasarkan informasi tersebut, maka aspek yang telah sesuai dengan SNP (699: 2017) adalah jenis koleksi, koleksi perkapita, dan pelestarian koleksi. Aspek yang hampir sesuai adalah pengembangan koleksi dan kemutakhiran koleksi. Sedangkan yang belum sesuai yaitu pengadaan bahan perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI VI Daring. Retrieved October 8, 2024, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Penduduk Provinsi Jambi Menurut Kabupaten-Kota dan Jenis Kelamin—Tabel Statistik—Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. Retrieved December 3, 2024, from <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQ0IzI=/penduduk-provinsi-jambi-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin.html>
- Indonesia, R. (2007). *Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Indriyani, F. (2021). *Evaluasi Koleksi menggunakan Standar Nasional Perpustakaan 13: 2017 dan dampaknya terhadap pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas PGRI Palembang* (Skripsi). UIN Raden Fatah, Palembang.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). United States of America: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2015). *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan (Konsep dan Aplikasi Administrasi, Manajemen dan Organisasi Modern)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasional, P. (2019). *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Perpustakaan Umum dan Khusus*. Perpustakaan Nasional. Retrieved from <https://dispusip.jembranakab.go.id/assets/pedoman/026db291884d52d057f91df7ff864c34.pdf>
- Pustakawan. (2022). *Laporan Pelaksanaan Kebijakan Pengembangan Koleksi Tahun 2019-2022*. Jambi: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi.

Sentia, R. (2020). *Evaluasi Koleksi dengan menggunakan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 008: 2017) di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuk Linggau* (Skripsi). UIN Raden Fatah, Palembang.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yani, L. (2017). *Evaluasi Koleksi dengan Menggunakan Standar Nasional Perpustakaan SNP 010: 2011 pada Perpustakaan Universitas Medan Area* (Skripsi, Universitas Sumatera Utara). Universitas Sumatera Utara, Medan. Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4223>